

## Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate

Nur Laela<sup>1)\*</sup>, Rinni Indriyani<sup>2)</sup>, Fitriya Sari<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup> Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
Jl. Tuparev No.70, Kedawung, Kabupaten Cirebon

<sup>1)</sup>[nr.laelaaa20@gmail.com](mailto:nr.laelaaa20@gmail.com)

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan BI Rate terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, menggunakan data panel yang kemudian diolah melalui metode regresi linear berganda. Secara parsial, temuan utama mengindikasikan bahwa NPF secara signifikan memengaruhi profitabilitas secara negatif, sedangkan FDR memiliki korelasi positif yang signifikan. Sementara itu, variabel CAR, Inflasi, dan BI Rate ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil riset ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan syariah dan menyediakan masukan praktis bagi manajemen perbankan dalam mengambil keputusan strategis demi mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Rasio Keuangan, Inflasi, Suku Bunga BI, Bank Umum Syariah

### Abstract

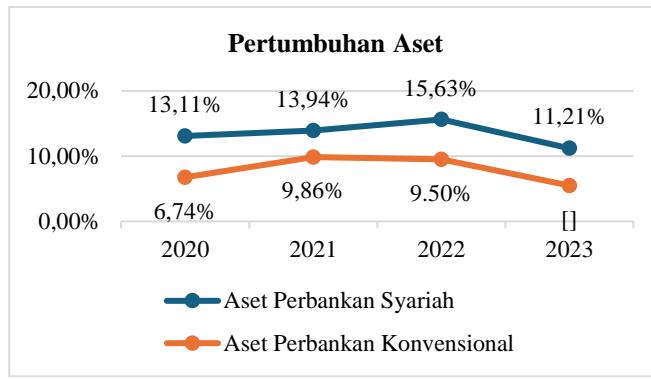
*This study aims to analyze and measure the impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflation, and BI Rate on the profitability of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia. This study adopts a quantitative approach, using panel data which is then processed through multiple linear regression. Partially, the main findings indicate that NPF significantly affects profitability negatively, while FDR has a significant positive correlation. Meanwhile, the CAR, Inflation, and BI Rate variables were found to have no significant effect. The result of this research are expected to enrich the Islamic finance literature and provide practical input for banking management in making strategic decisions to achieve optimal and sustainable financial performance.*

**Keyword:** Profitability, Financial Ratios, Inflation, BI Rate, Sharia Commercial Banks

### 1. PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan suatu negara. Salah satu komponen penting yang sangat signifikan dan dapat memengaruhi pemeliharaan stabilitas ekonomi suatu negara adalah sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Dalam konteks perekonomian nasional, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, sektor perbankan memengang peranan vital dan strategis (Astuti & Kabib, 2021). Peningkatan eksistensi Bank Umum Syariah telah menjadi secara signifikan sejak adanya regulasi Undang-Undang Perbankan Syariah. Seiring dengan kemajuan industri perbankan, pembentukan bank umum syariah memerlukan peningkatan kuantitas dan kualitas. Dengan peningkatan kualitas, Bank Umum Syariah akan menjadi lebih menarik dan lebih disukai oleh nasabah (Nabila et al., 2024).

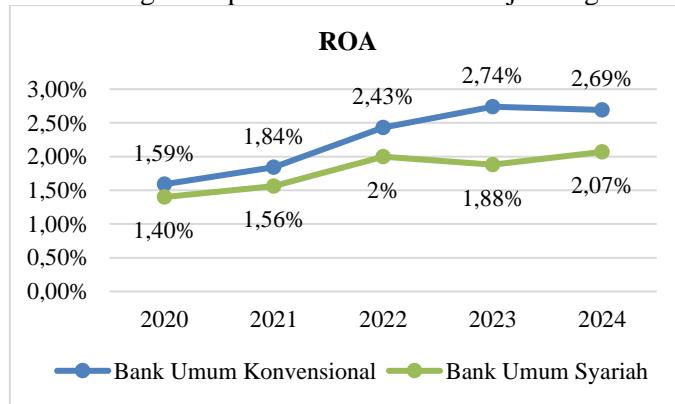
Dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah mapan, jumlah lembaga dan aset Bank Umum Syariah jauh lebih kecil. Kendati lembaga dan total aset perbankan konvensional masih mendominasi karena sejarah pendiriannya yang lebih lama, pertumbuhan aset pada entitas keuangan syariah tercatat lebih pesat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada bank konvensional. Gambaran tersebut ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Sumber: (OJK, 2023)

Peningkatan aset ini mengindikasikan bahwa institusi keuangan syariah di Indonesia beranjak lebih cepat. Sektor perbankan syariah mengatasi berbagai rintangan seiring terus meningkatnya pertumbuhan. Salah satunya adalah masalah kinerja keuangan bank (Reswara & Nisa, 2024). Untuk menunjukkan kepercayaan kepada masyarakat, bank perlu menunjukkan kredibilitas, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitasnya (Yuliana & Listari, 2021). Indikator utama yang mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bank ialah profitabilitas. Laba atas aset atau ROA adalah cara untuk menghitung laba yang diperoleh bank. Profitabilitas sebagai indikator kunci, dalam sistem perbankan syariah menunjukkan seberapa efisien bank mengelola operasionalnya dan mengelola dana publik berdasarkan kaidah Islam (Sa'adah *et al.*, 2024). Namun, laba bank syariah komersial di Indonesia terus mengalami perubahan. Hal ini tersaji dari gambar berikut:



Gambar 2. Pergerakan ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Sumber: (OJK, 2024)

Pada gambar 2 terlihat bahwa tingkat ROA Bank Umum Syariah masih rendah dan belum konsisten, sehingga muncul pertanyaan mengenai variabel yang memengaruhinya, baik dari aspek internal maupun eksternal. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa penyebab dari dalam seperti CAR, NPF, FDR, serta komponen luar yaitu inflasi serta suku bunga BI.

CAR adalah koefisien modal minimum yang dibutuhkan guna menutupi kemungkinan kerugian finansial akibat pengelolaan aset yang memiliki risiko. CAR mencerminkan seberapa jauh potensi penurunan aset bank masih bisa tertutupi dengan ekuitas yang ada untuk bank (Heirunissa, 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil ketika meneliti pengaruh CAR pada profitabilitas. Riset yang dikerjakan oleh Pratiwi *et al.*, (2022), Setiyoso & Suardana, (2023), dan Khalifaturofi'ah, (2023) menyatakan CAR berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian Raharjo *et al.*, (2020), Andini, (2023), serta Rusli *et al.*, (2025), mengindikasikan CAR tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.

NPF ialah cara mengukur jumlah pembiayaan yang mengalami masalah dibandingkan akumulasi pembiayaan milik bank. Risiko pembiayaan muncul ketika nasabah tidak mampu membayar pinjaman mereka berdasarkan waktu yang telah disepakati (Raedi *et al.*, 2023). Studi yang ditemukan oleh Damayanti *et al.*, (2021), Pratiwi *et al.*, (2022), Putranto *et al.*, (2022), serta

Sari, (2023), menunjukkan pengaruh negatif NPF terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian dari Lufianda & Syafri, (2023), Himma & Jaya, (2024), Yayan & Putri, (2024) mengindikasikan NPF tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Dukalang & Nugroho, (2022) menjelaskan bahwa rasio pembiayaan terhadap simpanan dihitung dengan membandingkan total pendanaan yang disediakan oleh bank terhadap uang dari pihak ketiga yang efektif dikumpulkan. FDR merupakan cara untuk mengetahui tingkat likuiditas sebuah bank. Seperti temuan studi yang dilakukan oleh Rina & Rofiuddin, (2021), Basnawati, (2022), serta Kulsum *et al.*, (2023) yang mengindikasikan profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh FDR. Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam Fadhilah & Suprayogi, (2019), Rivandi & Gusmariza, (2021), dan Azizah, (2024), mengindikasikan FDR tidak berdampak signifikan pada profitabilitas.

Inflasi adalah istilah yang menggambarkan lonjakan tarif barang dan jasa pada kurun waktu tertentu. Inflasi tajam bisa melemahkan daya konsumsi publik serta berakibat pada kelancaran operasional perbankan (Selayan *et al.*, 2023). Berbagai temuan penelitian yang dihasilkan Anindya *et al.*, (2022), Qulub *et al.*, (2023), serta Muzakki, (2024), mengindikasikan inflasi bisa memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Namun, ada penelitian lain seperti karya Raharjo *et al.*, (2020), Nita *et al.*, (2021), juga Saputri, (2021), mencerminkan bahwa inflasi justru memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas. Hasil berbeda juga ditemukan dalam penelitian Komalasari & Manda, (2021), Surya & Riani, (2022), dan Rahmat *et al.*, (2024), mengindikasikan inflasi tidak memberikan imbas nyata pada keuntungan.

Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan sebagai alat kebijakan moneter untuk menjaga inflasi dan mempertahankan kestabilan ekonomi. BI Rate digunakan sebagai acuan untuk mengetahui biaya dana serta menarik minat investasi, meskipun Bank Umum Syariah tidak menggunakan sistem bunga untuk melakukan kegiatan operasionalnya (Azzahra *et al.*, 2024). Sejumlah hasil studi yang dikerjakan oleh Dithania & Suci, (2022), Hasyim *et al.*, (2023), serta Sasmita & Anindyntha, (2024) mengindikasikan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, temuan berbeda ditemukan dalam studi Revalma, (2019), Dwinanda & Tohirin, (2021), dan Imaduddin & Nursito, (2023), mengindikasikan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Studi ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan mempelajari dampak CAR, NPF, FDR, inflasi serta suku bunga BI pada kemampuan laba. Keunggulan dari studi ini terletak pada gabungan antara rasio keuangan internal dan faktor makroekonomi dengan menggunakan metode kuantitatif berbasis data panel. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan bank syariah komersial yang masuk dalam daftar OJK selama rentang waktu 2020-2024. Kajian ini juga ingin melihat bagaimana hubungan antara rasio keuangan dan faktor ekonomi makro berpengaruh pada tingkat keuntungan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Signaling Theory

Spence, (1973) mengemukakan bahwa *Signaling Theory* merupakan suatu konsep yang mengatakan bahwa pihak yang memiliki informasi berusaha menyampaikan suatu pesan tertentu dalam bentuk sinyal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengurangi ketidakpastian informasi kepada penerima. Teori sinyal penting untuk memberikan pemahaman kepada investor terkait laporan keuangan dan situasi perusahaan, sehingga mendorong penanaman modal yang berdampak positif pada kenaikan laba perusahaan (Mulyanti *et al.*, 2023).

### 2.2 Perbankan Syariah

Dalam regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, dijelaskan bahwa perbankan syariah ialah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip syariah, juga wajib menjalankan fungsinya sesuai dengan aturan hukum islam. Fungsi dari lembaga keuangan syariah ialah menyimpan uang serta aktivitas lain mengikuti ketentuan syariat islam. Bank Umum Syariah adalah salah satu kategori dalam perbankan syariah, dan merupakan lembaga keuangan yang dalam operasional usahanya menerapkan kaidah syariah (Saputra *et al.*, 2023).

### 2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019), profitabilitas mengacu pada kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari semua sumber daya yang dimilikinya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini mengindikasikan efisiensi entitas usaha dalam memanfaatkan kekayaannya guna menghasilkan laba.

### 2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Suatu aspek krusial dalam pengelolaan dana perbankan adalah memastikan bahwa modal yang dimiliki cukup. Untuk mengetahui apakah modal tersebut cukup, digunakan suatu indikator yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai CAR mengindikasikan persentase kerugian yang dapat ditanggung bank. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin sehat kondisi keuangan bank, karena mencerminkan bahwa bank memiliki cadangan yang lebih banyak untuk menghadapi risiko dana nasabah (Maulla, 2022).

### 2.5 Non-Performing Financing (NPF)

Risiko pembiayaan gagal bayar ialah bentuk risiko yang timbul ketika nasabah tidak dapat melunasi pinjaman sesuai dengan jangan waktu yang telah disepakati. Jika nilai NPF rendah, maka risiko pembiayaan yang dihadapi bank akan semakin kecil. Karena pembiayaan menjadi contributor pendapatan utama bagi bank syariah komersial, maka entitas keuangan perlu mengelola pembiayaan dengan tepat (Suharti & Salpiah, 2019).

### 2.6 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR berperan dalam penghubung antara bank syariah komersial, peran ini sangat penting karena menunjukkan bagaimana bank syariah komersial bisa mengumpulkan uang dari masyarakat dan menyalurkannya melalui bentuk pembiayaan. FDR yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai efektivitas bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun dari nasabah untuk tujuan perolehan laba. Sebaliknya, rasio FDR yang rendah mencerminkan kurangnya efisiensi bank dalam mentransformasi DPK menjadi sumber profitabilitas (Regina, 2024).

### 2.7 Inflasi

Inflasi adalah kondisi ekonomi makro yang sulit dikendalikan oleh manajemen dan sering mengalami perubahan. Jika inflasi tinggi, maka kebutuhan masyarakat untuk berbelanja akan meningkat, sehingga memengaruhi kebiasaan menabung dan cara mendapatkan dana. Perubahan ini berdampak pada berbagai aktivitas operasional lembaga keuangan islam. Penghimpunan dana masyarakat menurun, yang kemudian memengaruhi kemampuan bank syariah dalam mencapai laba (Prasaja, 2020).

### 2.8 BI Rate

Suku bunga BI yang diumumkan oleh Bank Indonesia sebagai alat pengatur strategi moneter. Tujuannya adalah mengontrol inflasi dan menjaga kestabilan ekonomi. Meskipun bank syariah tidak memakai sistem bunga, BI Rate tetap memengaruhi biaya dana dan daya tarik investasi (Azzahra *et al.*, 2024). Jika BI Rate naik, maka likuiditas perbankan akan lebih sulit diperoleh, sehingga bank akan kesulitan mendapatkan dana dengan biaya yang lebih kecil. Situasi tersebut menyebabkan biaya dana naik, serta berdampak pada penurunan laba bank syariah. Sebaliknya, jika BI Rate turun, maka biaya dana bank syariah akan lebih rendah, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan menghasilkan profitabilitas (Nuriatullah, 2022).

### 2.9 Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

CAR yang tinggi menandakan bahwa institusi perbankan memiliki struktur modal yang kuat dalam menghadapi berbagai potensi kerugian. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Dengan modal yang kuat, bank dapat memperluas usahanya, memberikan pinjaman lebih banyak, dan meraih pendapatan yang lebih besar. Hal ini berdampak positif pada kemampuan bank menghasilkan profitabilitas (Mutmainnah & Wirman, 2022). Hasil dari Pratiwi *et al.*, (2022), Setiyoso & Suardana, (2023), dan Khalifaturofi'ah, (2023) menunjukkan bahwa CAR memberikan berkontribusi positif

terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis pertama studi ini adalah:

H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas

NPF ialah ukuran yang menggambarkan potensi bank komersial syariah yang mengelola pembiayaan yang mengalami masalah dan tingkat kesulitan yang hadapi. Bank Indonesia menetapkan bahwa NPF termasuk dalam kategori pembiayaan yang mengalami keterlambatan, berisiko tinggi, hingga gagal bayar bila diukur dengan seluruh pembiayaan yang disalurkan (Almunawwaroh, 2022). Studi yang dilaksanakan oleh Damayanti et al., (2021), Pratiwi et al., (2022), Putranto et al., (2022), juga Sari, (2023), menandakan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) memberikan efek negatif pada profitabilitas. Merujuk pada hasil riset sebelumnya, hipotesis kedua studi ini adalah:

H<sub>2</sub>: NPF Berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Perbandingan pembiayaan terhadap simpanan bertujuan mengukur ketersediaaan dana tunai institusi keuangan syariah melalui perbandingan antara keseluruhan pembiayaan yang dikeluarkan bank dan uang yang diterima dari depositor (Yuliana & Listari, 2021). Investor yang ingin menyimpan dana biasanya akan mendapatkan manfaat dari laporan keuangan yang menunjukkan nilai FDR yang tinggi juga semakin baik tingkat profitabilitasnya. Jika nilai FDR menurun, maka profitabilitas juga akan berkurang. Temuan studi dari Rina & Rofiuiddin, (2021), Basnawati, (2022), dan Kulsum et al., (2023) mengonfirmasikan bahwa FDR berperan baik dalam peningkatan profitabilitas. Berdasarkan temuan sebelumnya, hipotesis ketiga studi ini adalah:

H<sub>3</sub>: FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas

Kebutuhan produk serta layanan yang tinggi, beserta tingkat efisiensi kerja masyarakat, bisa menyebabkan inflasi. Seandainya inflasi terjadi dengan tingkat yang tinggi, maka konsumsi masyarakat akan meningkat. Hal ini memengaruhi cara masyarakat menyimpan uang dan cara mereka mendapatkan uang. Saat inflasi naik, presentase bunga bertambah, sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak melakukan pinjaman ke lembaga keuangan. Selain itu, perusahaan ada juga tidak ingin menambah modal untuk membiayai produksi, sehingga membuat laba perbankan (Selayan et al., 2023). Dengan demikian, studi yang diselenggarakan Raharjo et al., (2020), Nita et al., (2021), juga Saputri, (2021), mencerminkan inflasi berdampak merugikan terhadap profitabilitas. Jadi, berdasarkan kajian sebelumnya, hipotesis keempat studi ini adalah:

H<sub>4</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas

Menurut Azizah, (2024), suku bunga acuan ditentukan melalui Bank Indonesia yang bertindak selaku sarana regulasi moneter untuk mengantur inflasi dan mempertahankan stabilitas ekonomi. Namun, bank syariah komersial tanpa penerapan bunga, tetapi berbasis pada prinsip *profit-loss sharing*. Studi Dithania & Suci, (2022), Hasyim et al., (2023), serta Sasmita & Anindyntha, (2024) mengindikasikan bahwa tingkat BI Rate berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, hipotesis kelima studi yaitu:

H<sub>5</sub>: BI Rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kumpulan data yang diterapkan dalam riset ini berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dari bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan juga data makroekonomi dari Bank Indonesia. Terdapat 9 bank umum syariah yang dipilih sebagai sampel dari total 14 bank umum syariah dalam populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang diterapkan untuk memilih sampel yaitu bank umum syariah teregistrasi secara resmi di OJK pada

kurun waktu 2020-2024, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara menyeluruh selama tahun penelitian, juga memiliki tingkat ROA positif selama masa studi.

### 3.1 Definisi Operasional Variabel

*Tabel 1. Operasional Variabel*

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	CAR (X1)	Menghitung kapasitas modal bank untuk mendukung aset yang menghasilkan risiko	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$
2	NPF (X2)	Mencerminkan kualitas pembiayaan bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$
3	FDR (X3)	Mengevaluasi tingkat likuiditas yang diperlukan untuk menyalurkan dana yang dikumpulkan untuk pembiayaan	$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$
4	Inflasi (X4)	Kenaikan harga produk dan layanan dalam kurun waktu tertentu	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$
5	BI Rate (X5)	Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	$BI Rate = \frac{12}{\sum SBI (\text{Bulanan}) \text{ selama 1 Tahun}}$
6	Profitabilitas (Y)	Mengevaluasi kinerja bisnis dengan menghasilkan laba atau keuntungan dari semua asetnya	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$

Sumber: Data Penelitian, 2025

### 3.2 Teknik Analisis

Regresi data panel adalah pendekatan analisis yang diterapkan dalam studi ini. Untuk menguji metode tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, memuat nilai minimum, maksimum, rata-rata juga standar deviasi. Setelah itu, dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji multikolinearitas juga heteroskedastisitas. Untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM), digunakan uji Chow, uji Hausman, juga uji Lagrange Multiplier. Kemudian, dilakukan uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan regresi data panel terhadap variabel-variabel seperti profitabilitas, CAR, NPF, FDR, inflasi dan BI Rate. Semua uji tersebut dilakukan menggunakan software Eviews 12.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil dan Analisis

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

*Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif*

Statistik	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Rata-rata	33.616	0.868	78.313	2.648	4.950	2.135
Median	26.360	0.530	81.300	1.870	5.500	1.640
Maksimum	149.680	3.950	107.000	5.510	6.000	11.430
Minimum	15.210	0.010	38.330	1.570	3.500	0.020
Std. Dev	21.671	0.998	15.901	1.492	1.112	2.501

Sumber: *Output Eviews* 12, data diolah (2025)

Tabel 2 menampilkan hasil uji statistik deskriptif. Dari analisis deskriptif, nilai rata-rata menunjukkan bahwa CAR sebesar 33,61600, NPF sebesar 0,868667, FDR sebesar 78,31333, inflasi sebesar 2,648000, BI Rate sebesar 4,950000, dan profitabilitas sebesar 2,135333.

#### 4.1.2 Hasil Penentuan Model Penelitian

*Tabel 3. Hasil Penentuan Model Penelitian*

Jenis Pengujian	Tanda	Hasil	Pemilihan Model
Uji Chow	Prob.	0.0142	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Prob.	1.0000	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0.1255	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: *Output Eviews* 12, data diolah (2025)

Temuan uji determinasi model penelitian digambarkan dalam Tabel 3. Hasil dari semua pengujian menunjukkan bahwa model CEM ialah model yang paling sesuai diterapkan untuk menganalisis data tersebut.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

*Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas*

Variabel	Centered VIF
CAR (X1)	1.082651
NPF (X2)	1.056852
FDR (X3)	1.062705
Inflasi (X4)	1.257456
BI Rate (X5)	1.172543

Sumber: *Output Eviews* 12, data diolah (2025)

Temuan dari pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 4. Variabel NPF memiliki nilai VIF yang rendah, yaitu 1.056, sementara variabel inflasi memiliki nilai VIF yang tertinggi, yaitu 1.257. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang intens antar masing-masing variabel. Oleh karena itu, studi ini bebas dari masalah multikolinearitas serta model regresi yang dipakai pada studi ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

*Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Variabel	Prob.
CAR (X1)	0.7614
NPF (X2)	0.6089
FDR (X3)	0.5614
Inflasi (X4)	0.8375
BI Rate (X5)	0.2786

Sumber: *Output Eviews* 12, data diolah (2025)

Temuan dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode glejser ditunjukkan pada Tabel 5. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas yang melebihi 0.05. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga model dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

*Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
(Constant)	1.675390	1.594544	0.1189
CAR (X1)	-0.013903	-1.732527	0.0911
NPF (X2)	-0.426976	-2.764167	0.0087

FDR (X3)	0.021336	2.207577	0.0332
Inflasi(X4)	0.115637	0.967386	0.3393
BI Rate (X5)	-0.271224	-1.750817	0.0878

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2025)

Tabel 6 yang menampilkan output analisis regresi linear berganda. Nilai koefisien regresi variabel CAR (X1) adalah -0,013903, menunjukkan arah hubungan negatif. Variabel NPF (X2) juga memiliki koefisien negatif, yaitu -0,426976. Sementara itu, variabel FDR (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0,021336. Variabel Inflasi (X4) juga menunjukkan koefisien positif, yaitu 0,115637. Terakhir, variabel BI Rate (X5) menunjukkan arah hubungan negatif dengan koefisien -0,271224.

**Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Keterangan
(Constant)	1.675390	1.594544	0.1189	
CAR (X1)	-0.013903	-1.732527	0.0911	Hipotesis Ditolak
NPF (X2)	-0.426976	-2.764167	0.0087	Hipotesis Diterima
FDR (X3)	0.021336	2.207577	0.0332	Hipotesis Diterima
Inflasi(X4)	0.115637	0.967386	0.3393	Hipotesis Ditolak
BI Rate (X5)	-0.271224	-1.750817	0.0878	Hipotesis Ditolak

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2025)

Tabel 7 menampilkan temuan dari uji T (parsial). Variabel CAR mempunyai koefisien sebesar -0,013903 dan probabilitas 0,0911. NPF memiliki koefisien -0,426976 dan probabilitas 0,0087. FDR mempunyai koefisien 0,021336 dan probabilitas 0,0332. Inflasi memiliki koefisien 0,115637 dan probabilitas 0,3393. BI Rate mempunyai koefisien -0,271224 dan probabilitas 0,0878.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R-square
Koefisien Determinasi	0.197198

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2025)

Tabel 8 memperlihatkan output dari pengujian koefisien determinasi. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,197198 menggambarkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, inflasi, juga BI Rate berkontribusi sebesar 19,71% terhadap variasi profitabilitas, sedangkan 80,29% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.2 Pembahasan

##### Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Temuan dari uji coba mengonfirmasikan bahwa CAR tidak berdampak secara nyata terhadap kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, rasio CAR dianggap sangat sehat bagi bank umum syariah apabila nilainya melebihi 12%, dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 33,61% dan termasuk dalam kategori sangat sehat, meskipun tidak dapat memengaruhi profitabilitas. Kondisi ini menandakan bahwa hampir seluruh bank syariah memiliki kemampuan permodalan yang memadai untuk menutup risiko keuangan. Namun alokasi modal bank cenderung diarahkan untuk menjaga stabilitas bukan langsung mencerminkan efesiensi operasional bank. Selain itu, dalam periode penelitian tahun 2020 hingga 2024, terjadi masa pandemi Covid-19 dan pemulihian ekonomi. Sebagai dampaknya, adanya restrukturisasi pada bank umum syariah yang berdampak tidak dapat menyalurkan pembiayaan dengan dana yang ada dan debitur lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan kesehatan dibandingkan dengan kewajiban membayar cicilan.

Temuan studi ini kontradiktif dengan teori sinyal. Berdasarkan teori sinyal, rasio modal yang besar seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan mengelola risiko keuangan. Modal yang tinggi umumnya

dipersepsikan sebagai bentuk kekuatan finansial dan komitmen bank terhadap keberlanjutan usaha. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa sinyal kekuatan modal tersebut tidak sepenuhnya diterjemahkan oleh pasar sebagai indikator potensi keuntungan. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar dana permodalan bank umum syariah difokuskan untuk menjaga kehati-hatian dan pemenuhan regulator, bukan untuk memperluas pembiayaan atau meningkatkan aktivitas produktif. Dengan demikian, fungsi sinyal yang dikandung dalam CAR tidak efektif memengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas bank. Temuan ini selaras dengan penelitian Raharjo et al., (2020), Andini, (2023), dan Rusli et al., (2025), yang mengungkapkan bahwasannya CAR tidak memberi dampak langsung pada kemampuan entitas keuangan dalam menghasilkan laba, karena bank lebih memprioritaskan cadangan modal yang tersedia untuk menghadapi eksposur terhadap kerugian, dibandingkan dengan menekankan pada penciptaan laba.

#### **Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas**

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata NPF sebesar 0,87%, dan berada dalam kategori sehat, yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Peraturan No.9/24/DPbs tahun 2007, mengungkapkan NPF dikategorikan sehat apabila berada di bawah 5%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba tanpa memicu peningkatan pendanaan yang bermasalah. Ketika nilai NPF naik, maka profitabilitas menurun, sebaliknya jika nilai NPF turun, maka profitabilitas naik. Oleh karena itu, pengendalian NPF menjadi langkah strategis guna mencegah akumulasi kerugian dan lonjakan rasio pembiayaan bermasalah.

Temuan ini memperkuat pandangan teori sinyal, dimana rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah memberikan pesan positif bagi investor mengenai efektivitas pengelolaan risiko dan kualitas aset bank. Sebaliknya, tingginya NPF menunjukkan lemahnya manajemen pembiayaan, sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja bank. Dalam kerangka teori sinyal, NPF mencerminkan kualitas tata kelola pembiayaan dan kemampuan manajemen dalam mengendalikan risiko. Nilai NPF yang rendah menjadi sinyal bahwa bank berhati-hati dalam menyelaurkan dana serta memiliki sistem penilaian kelayakan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al., (2021), Pratiwi et al., (2022), dan Sari, (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kemampuan bank menghasilkan laba.

#### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas**

Temuan studi menyatakan bahwa FDR diidentifikasi berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dilakukan secara efisien dan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan bank. Rata-rata nilai FDR pada penelitian ini sebesar 78,31%, yang termasuk dalam kategori sehat, sesuai dengan ketentuan dari SE OJK No.9/SEOJK.03/2020 yang menyebutkan bahwa rasio FDR yang sehat berada dikisaran 75% - 80%. Situasi ini menunjukkan lembaga keuangan bisa membagikan pembiayaan dalam jumlah ideal tanpa mengganggu likuiditasnya. Efektivitas pengelolaan dana oleh bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor produktif mencerminkan kualitas intermediasi yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, bahwa semakin optimal penyaluran dana, semakin kuat sinyal yang diberikan kepada pasar bahwa bank beroperasi secara efisien dan memiliki potensi laba yang tinggi. FDR yang ideal menjadi indikator efisiensi fungsi intermediasi, yang menandakan bahwa manajemen mampu mengelola dana nasabah dengan baik tanpa mengorbankan likuiditas. Akan tetapi, jika nilai FDR terlalu tinggi, dapat timbul sinyal negatif karena menandakan potensi kesulitan likuiditas. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dan konsisten dengan temuan Yuliana & Listari, (2021), Rina & Rofiuiddin, (2021), serta Kulsum et al., (2023), yang mengungkapkan bahwa peningkatan FDR berdampak pada kenaikan profitabilitas.

## Pengaruh Inflasi Terhadap profitabilitas

Temuan studi mengindikasikan bahwa inflasi tidak memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Tidak signifikannya pengaruh inflasi terhadap profitabilitas juga sejalan dengan kondisi makroekonomi Indonesia yang relative terkendali selama periode penelitian. Rata-rata inflasi dalam kurun waktu 2020-2024 berkisar antara 2% hingga 4%, sehingga tidak menimbulkan tekanan berarti terhadap biaya operasional maupun pendapatan pembiayaan bank umum syariah. Selain itu, sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank umum syariah memungkinkan pembagian risiko antara bank dan nasabah, sehingga dampak inflasi terhadap kinerja laba dapat diminimalkan. Stabilitas inflasi yang terjaga membuat perubahan harga tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan variasi profitabilitas bank umum syariah.

Temuan ini tidak mendukung teori sinyal, karena dalam perspektif teori sinyal, inflasi dapat dianggap sebagai sinyal eksternal yang menggambarkan kondisi ekonomi makro suatu negara. Namun, pada perbankan syariah, fluktuasi inflasi tidak serta merta dianggap sebagai sinyal yang relevan, karena sistem operasionalnya berbasis pada prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Kondisi ini menandakan bahwa perubahan harga umum tidak memberikan pesan yang kuat bagi investor dalam menilai prospek laba bank umum syariah. Bank mampu menyesuaikan kontrak pembiayaan serta sistem bagi hasil untuk mengurangi dampak inflasi terhadap pendapatan. Oleh sebab itu, temuan ini menunjukkan bahwa teori sinyal tidak sepenuhnya berlaku untuk variabel inflasi. Hasil ini juga mendukung penelitian Anindya et al., (2022), Qulub et al., (2023), dan Muzakki, (2024), yang menemukan bahwa inflasi di Indonesia cenderung stabil dan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

## Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas

Temuan studi ini menunjukkan bahwasannya BI Rate tidak mempengaruhi profitabilitas. Ketidaksignifikanan BI Rate terhadap profitabilitas mencerminkan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter berbasis suku bunga tidak sepenuhnya berlaku pada sistem keuangan syariah. Berbeda dengan bank konvensional, bank umum syariah tidak menetapkan bunga sebagai dasar penentuan imbal hasil, melainkan menggunakan akad berbasis margin atau bagi hasil. Oleh sebab itu, kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia tidak serta merta meningkatkan biaya dana pada bank umum syariah. Berdasarkan data penelitian, ketika BI Rate naik dari 3,5% menjadi 6% pada periode 2022-2024, tingkat keuntungan bank umum syariah relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan moneter dan kinerja laba bank umum syariah bersifat lemah karena perbedaan struktur operasional dan prinsip keuangan yang dianut.

Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal, karena menurut teori sinyal, perubahan suku bunga acuan dapat dianggap sebagai indikator kebijakan moneter yang memberikan petunjuk terhadap kondisi ekonomi dan biaya pendanaan. Akan tetapi, dalam sistem keuangan syariah yang tidak menggunakan bunga, sinyal dari perubahan BI Rate menjadi kurang relevan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor dan nasabah bank tidak menjadikan suku bunga acuan sebagai tolak ukur utama dalam menilai kinerja bank. Mereka lebih fokus pada mekanisme bagi hasil dan efisiensi pengelolaan aset yang sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, sinyal yang dikirimkan oleh BI Rate tidak memiliki makna yang kuat terhadap profitabilitas bank umum syariah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Revalma, (2019), Dwinanda & Tohirin, (2021), serta Imaduddin & Nursito, (2023), yang menyimpulkan bahwa tingkat BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

## 5. KESIMPULAN

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara parsial memengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. NPF memengaruhi profitabilitas dengan arah negatif. Semakin tinggi nilai NPF, maka profitabilitas akan menurun, hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan yang tidak tertagih. Sementara itu, FDR memengaruhi profitabilitas dengan arah positif. Semakin tinggi nilai FDR, semakin baik profitabilitasnya, karena dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan digunakan secara efisien dan memberikan kontribusi positif bagi pendapatan Bank Umum Syariah. Sementara itu, CAR, Inflasi, dan BI Rate tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai CAR yang tinggi hanya menunjukkan bahwa bank lebih hati-hati dalam mengikuti peraturan dan menjaga

kestabilan keuangan, bukan karena modal digunakan secara efektif. Kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan tetap stabil, mencari peluang pembiayaan, serta mengelola dana masyarakat tetap seperti biasa, sehingga inflasi yang terjadi tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Bank Umum Syariah umumnya menerapkan sistem bagi hasil, bukan suku bunga, sehingga tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan BI Rate.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M. (2022). Studi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4518–4522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1199>
- Andini, S. S. (2023). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. 46.
- Anindya, P. A., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijedi/issue/view/1079>
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *JIEI - Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053–1067. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JRKA : Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1), 45–57.
- Azzahra, N. S., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengaruh BI Rate , Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023. *Warta Ekonomi*, 7(2), 597–610.
- Basnawati, S. R. (2022). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(2).
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646.
- Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. *Account*, 9(1), 1607–1615. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4583>
- Dwinanda, S. K., & Tohirin, A. (2021). Analisis pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Hasyim, F., Pratiwi, N., & Asmaradhan, B. S. K. (2023). The Effect Of Exchange Rates, Inflation and BI Rates On Profitability In Islamic Commercial Banks During The 2016-2022 Period. *Asy Syar'iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 8(2), 162–185.
- Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.70766>
- Imaduddin, M. F., & Nursito, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syari'ah. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1555–1562. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5003>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116.

- <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
- Komalasari, I., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 7–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>
- Kulsum, U., Fatkar, B., Mulatsih, S. N., Alicia, R., & Erdi, H. (2023). Analysis Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Nonperforming Financing (NPF) And Financing To Desposito Ratio (FDR) To Profitability Return On Asset (ROA) At BNI Syariah Bank For The 2011-2020 Period. *Jurnal Scientia*, 12(1), 2023. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Lufianda, P., & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Maulla, L. A. (2022). Pengaruh NPF , FDR , CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Mulyanti, S., Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i1.12785>
- Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh Capital Adequacy (CAR), BOPO, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3617>
- Muzakki, L. A. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.12314>
- Nabila, A., Nurwani, & Irham, M. (2024). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(November).
- Nita, D. D., Ariffin, M., & Nurisnaini, N. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.763>
- Nuriatullah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JEKSYAH: Islmaic Economis Journal*, 2(2), 112–123.
- OJK. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. 4(1), 1–23.
- OJK. (2024). *Statistik Perbankan Syariah. December*.
- Prasaja, M. (2020). Analisis Pengukuran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Islamic Economics, Finance, and Banking*, 249–265.
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps: Manajemen Perbankan Syariah*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>
- Putranto, S. B., Fitriani, S. N., & Djuitaningsih, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *MEDIA RISET AKUNTANSI*, 12(2), 133–156. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17519>
- Qulub, A. F., Nur, M. A., & Sukardi, B. (2023). Pengaruh Sukuk Korporasi & Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 6(2), 101–113. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n2.p101-113>
- Raedi, Husaini, Syamni, G., & Nurhasanah. (2023). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 12(1), 77–87.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *JIAM: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/110>

- Rahmat, M., Afif, Y. K., & Daud, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 982–999. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>
- Regina, F. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 754–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1618>
- Reswara, K., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Perkembangan dan Tantangan Bank Syariah Dalam Persaingan Dengan Bank Konvensional di Pasar Keuangan Modern. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 120–125. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.601>
- Revalma, A. P. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 - 2018). In *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Rina, & Rofiquddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Rivandi, M., & Gusmariza, T. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 473–482. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>
- Rusli, A. M., Arsal, M., & Badollahi, I. (2025). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 667–679. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2384>
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Saputra, R., Zaroni, A. N., & Komariah, K. (2023). Pengaruh NPF, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Indonesian Scientific Journal Of Islamic Finance*, 1(2), 183–192. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/index>
- Saputri, O. B. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020. *Forum Ekonomi*, 23(1), 133–144. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Sari, I. P. A. (2023). Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Devisa Syariah Di Indonesia. *Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta*. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6232/1/SKRIPSI\\_INTAN\\_PUSPITA\\_ARUM\\_SARI.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6232/1/SKRIPSI_INTAN_PUSPITA_ARUM_SARI.pdf)
- Sasmita, A. D., & Anindyntha, F. A. (2024). The Performance of Conventional Banking and Sharia Banking in Indonesia. *Journal of Financial Economics & Investment*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/10.22219/jofei.v4i1.31693>
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19364>
- Setiyoso, A. A., & Suardana, K. A. (2023). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1642. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p017>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling\*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suharti, E., & Salpiyah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 24–34. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Surya, N. G. P., & Riani, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: PENGARUH CAR, NPF, FDR, INFLASI, DAN BI RATE*

- Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 133–138. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1289>
- Yayan, K. A., & Putri, R. N. A. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022). *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jakes.v9i2.870>

### Biodata Penulis

**Nur Laela**, lahir di Cirebon, 20 Desember 2002. Menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Cirebon, yang saat ini sedang menyelesaikan tahap akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

**Rinni Indriyani, S.ST., M. Tr. Bns**, lahir di Cirebon. Saat ini menjadi dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Cirebon.

**Fitriya Sari S. E., M.M**, lahir di Bandung. Saat ini menjadi dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Cirebon